

TAJUK RENCANA

Membangun Kesadaran Kolektif

JUMLAH pasien positif Covid-19 secara nasional menunjukkan peningkatan cukup signifikan, sehingga pemerintah berupaya keras mencari cara untuk menekan agar angkanya tidak terus bertambah. Berdasar pemetaan yang dilakukan Gugus Tugas Penanganan Covid-19, tempat rawan penyebaran virus korona adalah pasar, pasar ikan dan perkantoran, baik pemerintah maupun swasta. Kondisi ini merata di semua daerah, termasuk DIY.

Dengan melihat perkembangan terkini jumlah pasien positif Covid-19 yang cenderung meningkat, pemerintah perlu mengevaluasi kampanye pencegahan yang selama ini dilakukan. Problem yang mudah diukur adalah belum disiplinnya warga menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Dalam konteks itulah relevan bila Presiden Jokowi memerintahkan jajarannya untuk segera melakukan kampanye masif pemakaian masker dalam dua pekan ke depan sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19.

Untuk selanjutnya, dua pekan berikutnya digencarkan kampanye jaga jarak atau cuci tangan, sehingga tidak dilakukan secara berbarengan. Ini berpijak dari asumsi bahwa kampanye yang dilaksanakan secara berbarengan akan sulit ditangkap atau diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Misalnya, kalangan menengah ke bawah akan sulit memahaminya, apalagi dengan istilah yang terasa asing.

Kita memahami perintah presiden ini juga harus dilaksanakan di daerah. Dengan kata lain, semua daerah juga harus melakukan kampanye masif pemakaian masker, jaga jarak dan cuci tangan. Soal mana yang hendak di dahulukan terserah pada masing-masing daerah. Misalnya, untuk daerah yang kesadaran memakai masker sudah tinggi, mungkin bisa mendahulukan kampanye cuci tangan maupun jaga jarak.

Kalau mau jujur, pemerintah sebe-

namya tidak kurang-kurang melakukan kampanye pencegahan penyebaran Covid-19, baik dalam bentuk iklan layanan masyarakat melalui media cetak maupun elektronik, serta bentuk kampanye lainnya. Pun tak sedikit warga yang paham tentang pentingnya pemakaian masker untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun, dalam implementasinya, mereka tidak taat menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.

Seperti halnya perokok yang telanjur kecanduan. Mereka sadar dan paham bahwa merokok dapat mengakibatkan beragam penyakit seperti kanker dan sebagainya, namun toh mereka tetap saja merokok. Bahkan asap rokok itu bukan hanya membahayakan diri sendiri melainkan juga orang lain. Logikanya, sudah dikampanyekan berulang-ulang saja masih dilanggar, apalagi tidak dikampanyekan.

Perangkat peraturan yang bisa memaksa warga untuk menerapkan protokol kesehatan juga sudah dibuat, antara lain dengan mengenakan sanksi denda yang jumlahnya bervariasi di tiap daerah. Namun instrumen denda tetap menjadi pilihan terakhir ketika langkah persuasif tidak mempan. Agaknya ini justru menjadi bumerang bagi pemerintah pusat maupun daerah, karena mereka yang terjaring razia masker tak serta merta menyadari kesalahannya. Kiranya sudah dikampanyekan bahwa tidak memakai masker, bukan hanya membahayakan diri sendiri, tapi juga orang lain.

Kita mendukung sepenuhnya kampanye masif pemakaian masker, jaga jarak serta cuci tangan. Namun kita juga menginginkan ada terapi kejut terhadap mereka yang tidak mematuhi protokol kesehatan, yakni dengan menerapkan denda secara konsisten. Untuk membangun kesadaran kolektif, awalnya memang harus melalui paksaan, yakni menerapkan regulasi berupa sanksi denda. □

ASI, Modal 'Berharga' untuk Bayi

SETIAP awal pekan bulan Agustus, dunia internasional memperingati *World Breastfeeding Week* atau Pekan Air Susu Ibu (ASI) Sedunia yang berlangsung pada 1-7 Agustus. Momentum ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) untuk mendukung peran ibu menyusui di seluruh dunia. ASI merupakan sumber nutrisi paling ideal untuk bayi.

ASI diberikan kepada bayi yang baru lahir hingga usianya mencapai 2 tahun guna mendapatkan perkembangan bayi yang optimal. Dari olah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019 di Provinsi DIY besarnya persentase penduduk berumur 0-23 bulan (baduta) yang diberi ASI adalah sebesar 98,56%. Artinya masih ada sekitar 1,5% bayi di Provinsi DIY yang belum pernah mendapatkan ASI. Hal ini tentunya akan membuat kondisi kesehatan sang bayi lebih rentan daripada mereka yang mendapatkan ASI.

Kajian global *The Lancet Breastfeeding Series* pada 2016 menyebutkan bahwa pemberian ASI dapat menurunkan angka kematian bayi baru lahir karena infeksi sebesar 88%. Selain memiliki risiko kematian lebih besar, bayi yang tidak mendapatkan ASI juga berimplikasi mengalami penurunan *Intelligence Quotient* (IQ).

Gunungkidul

Dari kelima kabupaten/kota di Provinsi DIY, olah data Susenas tahun 2019 menunjukkan bahwa Kabupaten Gunungkidul mengantongi nilai persentase terendah untuk penduduk berumur 0-23 bulan yang diberi ASI. Yaitu sebesar 95,19% dengan rata-rata lama pemberian ASI selama 10 bulan untuk bayi perempuan dan 13 bulan untuk bayi laki-laki. Rendahnya nilai persentase tersebut dikarenakan kesadaran ibu dalam memberikan ASI masih belum optimal.

Wantutriyani

Jika dilihat dari sisi kelompok pengeluarannya, keluarga dengan kelompok pengeluaran 40% tengah memiliki nilai persentase terendah baduta yang diberi ASI yaitu sebesar 92,45% dengan rata-rata lama pemberian ASI hanya selama 9 bulan. Hal ini diduga disebabkan sang ibu yang bekerja sehingga cenderung tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI



KR-JOKO SANTOSO

kepada anaknya.

Kita lihat dari tingkat pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT). Baduta di Kabupaten Gunungkidul yang pernah diberi ASI dari keluarga dengan pendidikan tertinggi KRT SMP ke atas justru memiliki persentase lebih kecil dibandingkan dengan baduta dari keluarga dengan pendidikan tertinggi KRT SD ke bawah. Yaitu sebesar 91,58%, untuk KRT dengan pendidikan tertinggi SMP ke atas dan sudah mencapai 100% untuk KRT dengan pendidikan SD ke bawah.

Edukasi

Persentase baduta yang pernah diberi ASI dan rata-rata lama pemberian ASI di Kabupaten Gunungkidul diharapkan

masih bisa terus meningkat. Memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya wanita usia subur (15-49 tahun) baik yang sudah hamil maupun yang belum tentang pentingnya pemberian ASI kepada baduta, menjadi salah satunya. Pemberian informasi ini bisa melalui banyak cara, seperti kampanye pentingnya ASI yang terus digencarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul. Mulai dari tingkat padukuhan melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) untuk memberikan pemahaman kepada para ibu betapa pentingnya ASI sebagai modal 'berharga' bagi perkembangan bayi.

Selain itu, pemberian informasi juga bisa dilakukan melalui internet dan media sosial. Perlu juga diinformasikan kepada masyarakat tentang peraturan yang berlaku di Indonesia. Salah satunya yang mengatur tentang sanksi pidana penjara 1 tahun dan dengan denda Rp 100.000.000 bagi pihak yang sengaja menghalangi pemberian ASI dari ibu ke bayinya yang tertuang pada Pasal 200 UU Kesehatan. Dengan mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih tentang ASI, diharapkan persentase baduta yang diberi ASI dan lama pemberian ASI dapat meningkat.

*)*Wantutriyani*, *Statistisi pada BPS Kota Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Selamat Jalan, Guru yang Egaliter

(in memoriam Prof Dr Cornelis Lay)

KABAR itu saya terima agak terlambat. Biasanya pagi-pagi saya sudah menghidupkan handphone (HP) yang saya matikan sebelum tidur. Tapi Rabu (5/8) pagi, hingga pukul 06.00 belum hidupkan HP. Istri saya yang lebih dahulu menghidupkan HP-nya tiba-tiba teriak: *"Eh, ini coba lihat, Mas Conny meninggal! Cepat, hidupkan HP-mu, cek kabar."*

'Mas Conny' adalah nama panggilan akrab Prof Cornelis Lay di kalangan teman-temannya, selain panggilan *Ne'i* di kalangan keluarga dekat. Seperti semua kabar mengejutkan lainnya, kabar yang diteriakkan oleh istri saya itu pun tak cukup lekas dicerna sistem berpikir saya. "Mas Conny meninggal" itu adalah informasi yang belum ada slotnya di benak. Karena itu, saya tak segera tahu harus bereaksi bagaimana. Mungkin saya malah nampak kebingungan, sehingga istri saya malah berseru lagi: *"buruan hidupkan HP-nya."*

Saya pun menjauh sedikit darinya. Mengantisipasi airmata yang mungkin jatuh saat kabar itu terkonfirmasi...

Prof Cornelis Lay bagi saya adalah guru dan mentor yang sangat berpengaruh. Meskipun secara politik kami tak berada di ruang ideologis yang sama, tapi banyak hal dalam capaian saya sebagai seorang akademisi bisa terjadi karena pertolongan dia. Dialah mentor saya dalam membentuk diri sebagai akademisi dengan kesetiaan utama pada pembelajaran dan pembentukan kecerdasan.

Ada dua nilai penting yang saya pelajari dan ingin teladani dari dia. Yang pertama adalah tentang *egalitarianism*. Mas Conny adalah orang yang sangat egaliter. Dia tidak pernah mem-

Abdul Gaffar Karim

bedakan orang berdasarkan strata sosial. Dia betul-betul tidak mengistimewakan orang berdasarkan kedudukan, dalam arti yang sebenar-benarnya. Cara dia berbicara dan bersikap itu sepadan saja pada semua orang. Berhadapan dengan senior maupun orang penting (atau orang sangat penting sekalipun), dia menunjukkan antusiasme yang sama seperti saat dia menghadapi orang lain.

Di hadapan juniornya, Mas Conny tak pernah memposisikan diri sebagai senior yang *nyungkani*, membuat junior sungkan dan kagok. Di masa sebelum pandemi, di Dept. Politik dan Pemerintahan Fisipol UGM kami biasa makan siang bersama. Jam 12.00 biasanya kami berkumpul, lalu mengambil makan siang yang tersedia, dan berbincang ke sana ke mari dengan gembira. Mas Conny selalu membawa

makanan sendiri ke kampus, sebab sejak sakit jantung beberapa tahun silam dia tidak boleh makan sembarangan. Tapi dia tetap berkumpul setiap jam 12 siang, membuka makan siang yang dibawakan oleh Umi, asistennya. Meski candaannya sering terasa garing, tapi kehadirannya tak membuat anak-anak muda itu enggan berkelakar.

Hal kedua, yang patut diteladani dari Mas Conny adalah kemauannya untuk belajar yang tak pernah selesai. Dia tak pernah merasa dirinya sudah final. Mas Conny terus menunjukkan kemampuan untuk menjelajahi bacaan dan

pengetahuan baru hingga akhir hayatnya.

Dalam keadaan sedang tidak fit-pun (sering terjadi sejak dia menderita masalah jantung), dia tetap produktif menghasilkan karya tulis. Satu hari sebelum meninggal, dia masih menyerahkan draft sebuah bab untuk buku tentang kondisi sosial-politik Indonesia selama dan pasca-pandemi yang akan diterbitkan oleh Fisipol UGM. Naskahnya masuk tanggal 4 Agustus dan dia meninggal 5 Agustus pagi. Ini adalah karya tulis terakhir yang dihasilkannya. Editor buku ini menerima naskah tersebut tak sampai 48 jam sebelum Mas Conny menghembuskan nafas terakhir. Konon kata-kata terakhirnya adalah ungkapan cinta pada istri dan kedua anaknya.

Selamat jalan, Guru yang egaliter. Jalanmu akan mudah. Sebab jasamu di dunia sungguh besar.

*)*Dr Abdul Gaffar Karim, (Dosen Fisipol UGM)*

Pojok KR

Presiden perintahkan kampanye masif pakai masker.

-- Perlu juga disiplin masif untuk patuh.

Pasien sembuh dari Covid-19 terus bertambah.

-- Positifnya juga bertambah.

Dinkes DIY diimbau lakukan audit kemandirian.

-- Mudah dicek, karena beda hidup-mati sangat jelas.

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwati, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandrkyk23@yahoo.com, iklandrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00 /mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.